

PENGARUH BONUS DEMOGRAFI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI 10 NEGARA ASEAN



SKRIPSI

**Diajukan untuk
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:
Hurin Aghniya
6021901036**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**

Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1538/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/III/2022

**BANDUNG
2023**

THE INFLUENCE OF THE DEMOGRAPHIC DIVIDEND ON THE ECONOMIC GROWTH OF 10 ASEAN COUNTRIES



UNDERGRADUATE THESIS

**Submitted to complete part of the requirements for
Bachelor Degree in Economics**

**By
Hurin Aghniya
6021901036**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS**

Accredited by National Accreditation Agency No. 1538/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/III/2022

**BANDUNG
2023**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH BONUS DEMOGRAFI TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI 10 NEGARA ASEAN**

Oleh:

Hurin Aghniya

6021901036

Bandung, Juni 2023

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Ivantia S Mokoginta, Ph. D.

Pembimbing,

Noknik Karliya H, Dra., MP

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Hurin Aghniya
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 1 September 2001
NPM : 6021901036
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

**PENGARUH BONUS DEMOGRAFI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI 10
NEGARA ASEAN**

Pembimbing : Noknik Karliya Herawati, Dra., M.P.

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan dengan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung, 15 Juni 2023

Pembuat pernyataan:



Hurin Aghniya

ABSTRAK

Pertumbuhan penduduk negara ASEAN yang mayoritas di atas 2% kecuali Singapura, mengindikasikan bahwa angka fertilitas tinggi dan mortalitas rendah. Angka fertilitas dan mortalitas di suatu negara merupakan salah satu transisi demografi yang kedepannya akan menimbulkan bonus demografi. Bonus demografi merupakan suatu kondisi lebih banyak nya usia produktif dibandingkan usia non-produktif. Terjadinya bonus demografi di suatu negara diharapkan dapat membantu perekonomian negara tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh kondisi bonus demografi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data panel 10 negara di ASEAN pada tahun 2000-2020, diolah dengan metode *panel-least square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia produktif di negara ASEAN dapat meningkatkan GDP jika diiringi dengan fertilitas yang rendah dan mortalitas yang tinggi. Adanya pengaruh usia produktif dan mortalitas terhadap pertumbuhan ekonomi mengimplikasikan bahwa pemerintah perlu memperhatikan tingkat fertilitas dan mortalitas agar tercapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata kunci: Usia Produktif, Bonus Demografi, Pertumbuhan Ekonomi ASEAN

ABSTRACT

ASEAN countries population growth is above 2% except Singapore, indicating that high fertility rates and low mortality rates. Fertility and mortality rates in a country is one of the demographic transitions that will lead to a demographic dividend in the future. The demographic dividend is a condition with more productive than non-productive ages. The occurrence of a demographic dividend in a country is expected to help the country's economy. This study aims to see how the influence of demographic dividend conditions on economic growth in ASEAN countries. The data type used in this study is panel data for 10 countries in ASEAN from 2000-2020 and analyzed using the panel-least square method. The study results show that productive age in ASEAN countries can increase GDP with low fertility and high mortality. The effect of productive age and death on economic growth means that the government needs to pay attention to birth and death rates so that economic growth is sustainable.

Keywords: Productive Age, Demographic Dividend, ASEAN Economic Growth

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala atas karunia dan izinnya saya dapat menyelesaikan skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Bonus Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 10 Negara ASEAN” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan juga wawasan, penulis juga bersedia menerima apabila ada kritik dan masukan untuk hasil penelitian.

Dalam menyelesaikan skripsi ini saya juga mendapat dukungan, bantuan, dan doa-doa dari banyak pihak oleh karena itu saya ucapkan terima kasih yang tulus untuk Bunda Sovie Sofiati, Ayah Iman Wahdi dan Mama Nia yang selalu memberikan doa, tenaga, waktu, dan *support* tanpa henti sejak awal saya berkuliah sampai saya menyelesaikan skripsi. Terima kasih juga kepada Kakak saya Ahlam, Adik-adik saya Mahran & Kanesa yang selalu memberikan dukungan selama pengerjaan skripsi.

Kepada Ibu Noknik Karliya H, Dra., MP selaku dosen pembimbing serta dosen wali saya. Terima kasih banyak atas kebaikan, waktu, pikiran, motivasi, tenaga, pikiran, dan ilmu yang diberikan kepada saya dalam membimbing skripsi dan selama masa perkuliahan. Kepada Ibu Yanuarita Hendrani, M.A. Ph.D. terima kasih atas bantuan, kebaikan, waktu, dan pelajaran yang Ibu berikan selama mengajar yang telah membantu saya selama pengerjaan skripsi. Kepada Ibu Ivantia S. Mokoginta, Ph. D. selaku kepala program studi, terima kasih untuk bantuan dan pelajaran yang Ibu berikan pada masa perkuliahan.

Kepada sahabat-sahabat saya, Alma, Riska, & Agnes terima kasih banyak atas dukungan dan telah memberikan banyak bantuan dari waktu maupun tenaga sejak masa perkuliahan sampai penulisan skripsi selesai. Terima kasih juga kepada Sarah, Salwa, Kesu, dan Michelle yang selalu memberikan semangat selama saya mengerjakan skripsi. Kepada Nasya, Bang Lintang, Bang Rafa, Abigail, Ardi, Maul, Rika, Abigail, Nadia, Bang Farhan, Eji, dan Lintang saya ucapkan terima kasih sudah sama-sama membantu dan berjuang untuk menyelesaikan skripsi. *you should be proud of yourself.* Terakhir, terima kasih kepada partner saya Rifqi Waluya yang tidak pernah berhenti memberikan *support* selama masa kuliah sampai pengerjaan skripsi selesai. Untuk diri saya sendiri, *it's indeed going through waves of burnouts but thank you for believing in yourself and not giving up. Here's for an amazing journey ahead!*

Bandung, Juni 2023

Hurin Aghniya

DAFTAR ISI

ABSTRAK	I
ABSTRACT	II
KATA PENGANTAR	III
DAFTAR ISI	IV
DAFTAR TABEL	VI
DAFTAR GAMBAR	VI
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	4
1.3 TUJUAN PENELITIAN	4
1.4 KERANGKA PEMIKIRAN.....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 LANDASAN TEORI	7
2.1.1 Teori Transisi Demografi.....	7
2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi.....	9
2.2 ANGKATAN KERJA.....	10
2.3 PENELITIAN TERDAHULU.....	10
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	12
3.1 DATA PENELITIAN	12
3.2 MODEL PENELITIAN	13
3.3 TEKNIK PENGOLAHAN DATA.....	13
3.4 OBJEK PENELITIAN	16
3.4.1 Pertumbuhan Ekonomi.....	16
3.4.2 Fertilitas dan Mortalitas ASEAN.....	18
3.4.3 Pengangguran	20
3.4.4 Angkatan Kerja Usia Produktif ASEAN.....	22
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	24
4.1 HASIL PENELITIAN.....	24
4.1.1 Uji Multikolinearitas	24
4.1.2 Uji Heteroskedasitas.....	25
4.1.3 Uji Chow.....	25
4.1.4 Uji Hausman	26
4.1.5 Uji Lagrange Multiplier	27
4.1.6 Hasil Uji FEM (Fixed Effect Model)	28
4.2 PEMBAHASAN	29
BAB 5 PENUTUP	32
5.1 KESIMPULAN	32
5.2 SARAN.....	33
DAFTAR PUSTAKA	34
LAMPIRAN	A-1
Lampiran 1. Uji Multikolinearitas.....	A-1
Lampiran 2. Uji Heteroskedasitas	A-1
Lampiran 3. Uji Chow	A-2
Lampiran 4. Uji Hausman.....	A-2

Lampiran 5. Uji Lagrange Multiplier	A-3
Lampiran 6. Uji Fixed Effect Model	A-4
Lampiran Hasil Turnitin	A-4

RIWAYAT HIDUP PENULIS	A-5
------------------------------------	------------

DAFTAR TABEL

TABEL 1. SUMBER DATA.....	12
TABEL 2. HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS.....	24
TABEL 3. HASIL UJI HETEROSKEDASITAS.....	25
TABEL 4. HASIL UJI CHOW.....	26
TABEL 5. HASIL UJI HAUSMAN.....	26
TABEL 6. HASIL UJI LAGRANGE MULTIPLIER	27
TABEL 7. HASIL UJI FIXED EFFECT MODEL.....	28

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1. KURVA TRANSISI DEMOGRAFI NEGARA MAJU	7
GAMBAR 2. KURVA TRANSISI DEMOGRAFI NEGARA BERKEMBANG.....	8
GAMBAR 3. PDB 10 NEGARA ASEAN.....	17
GAMBAR 4. TINGKAT FERTILITAS 10 NEGARA ASEAN	18
GAMBAR 5. TINGKAT MORTALITAS 10 NEGARA ASEAN.....	19
GAMBAR 6. PENGANGGURAN 10 NEGARA ASEAN.....	21
GAMBAR 7. ANGKATAN KERJA 10 NEGARA ASEAN.....	23

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan dan kesejahteraan penduduk di suatu negara mencerminkan apakah negara tersebut dapat dikatakan negara berkembang atau negara maju. World Bank menyebutkan bahwa negara yang masuk dalam daftar pendapatan rendah dan menengah disebut sebagai negara berkembang, sementara dengan negara yang pendapatan tinggi masuk sebagai negara maju. Sebuah negara dapat dikatakan maju pada saat pendapatan minimal per kapitanya sebesar US\$11.906 dan di atas US\$12.375 per tahun. Pertumbuhan penduduknya usia produktif (15 - 64 tahun) di negara berkembang lebih besar dibandingkan pertumbuhan penduduk usia nonproduktif (dibawah 14 dan diatas 65 tahun), sebaliknya dengan negara maju yang pertumbuhan penduduk usia produktifnya lebih kecil dibandingkan usia non produktif. Laju pertumbuhan penduduk di negara berkembang cenderung tinggi mencapai lebih dari 2% per tahun artinya angka kelahiran atau fertilitas lebih besar dibandingkan kematian atau disebut juga dengan mortalitas. Sedangkan di negara maju laju pertumbuhan penduduknya cenderung lambat yaitu dibawah 1% per tahun yang artinya angka kelahirannya rendah dan kematian juga rendah. Untuk laju pertumbuhan ekonomi negara maju lebih pesat dibandingkan negara berkembang salah satu faktornya banyak sumber daya manusia (SDM) memiliki tingkat pendapatan perkapita rata-rata yang tinggi dibandingkan penduduk negara berkembang yang pendapatannya tergolong rendah.

Pertumbuhan penduduk usia produktif negara berkembang lebih besar dibandingkan negara maju, hal ini mencerminkan bahwa transisi demografi negara berkembang usia penduduk produktif meningkat kemudian menurun. Demografi adalah ilmu yang mempelajari statistik dan matematis suatu negara tentang besaran, komposisi, dan penyebaran penduduk serta perubahannya dari kurun waktu tertentu. Terdapat 3 komponen demografi yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi (Donald J. Bogue, 1973). Negara yang penduduk usia produktifnya meningkat menghadapi potensi krisis jika nantinya tetap banyak pengangguran. Hal tersebut berhubungan dengan ketimpangan, konflik sosial dan juga potensi kehilangan pendapatan. Peningkatan jumlah usia produktif merupakan suatu peluang untuk meningkatkan perekonomian suatu negara dan produktivitas atau yang disebut dengan bonus demografi. 10 negara ASEAN yaitu Brunei Darussalam, Kamboja, Indonesia, Laos, Malaysia, Myanmar, Filipina, Singapura, dan Thailand memiliki angkatan kerja terbesar ketiga di dunia setelah

Cina dan India. Besarnya populasi angkatan kerja di ASEAN dapat menghasilkan bonus demografi (McKinsey & Company, 2014).

Bonus demografi merupakan kondisi dimana penduduk usia produktif lebih banyak dibandingkan usia non produktif. Periode bonus demografi dimana jumlah anak yang harus dinafkahi lebih sedikit, sebagian besar perempuan bergabung atau tetap bekerja untuk jangka waktu yang lebih lama, dan ada lebih banyak sumber daya yang tersedia untuk diinvestasikan dalam modal manusia (Todaro & Smith, 2012). Konsep bonus demografi menjelaskan manfaat ekonomi yang dapat diperoleh suatu negara jika angka fertilitas dan mortalitas menurun. Menurunnya angka fertilitas meningkatkan rasio usia produktif terhadap total populasi, dan meningkatkan pendapatan per kapita.

Pertumbuhan suatu negara perlu mengukur Produk Domestik Bruto (PDB). Secara teori, ada dua pendekatan untuk mengukur PDB yaitu pendekatan pengeluaran dan pendekatan pendapatan. Pendekatan pengeluaran mengukur total pengeluaran untuk komoditas akhir yang diproduksi oleh suatu negara pada tahun tertentu. Pendekatan pendapatan mengukur total pendapatan yang diperoleh oleh rumah tangga dan perusahaan di suatu negara pada tahun tertentu. Pendekatan pengeluaran mengukur PDB dengan menggunakan data pengeluaran pribadi, investasi, modal pengeluaran, dan ekspor bersih. Sedangkan pendekatan pendapatan mengukur PDB dengan menggunakan data tentang keuntungan perusahaan dan pendapatan yang dibayarkan perusahaan kepada pemilik perusahaan untuk sumber daya yang mereka sewa (Trinh, 2017). Kitov (2005) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa PDB merupakan semua pendapatan pribadi semua orang yang berusia produktif. Pernyataan tersebut tidak hanya merumuskan PDB tetapi juga memperluas ekuilibrium Walrasian untuk semua orang yang berusia produktif, dengan pendapatan menjadi satu-satunya ukuran barang dan jasa yang diproduksi apapun itu. Teori Walrasian menyatakan bahwa adanya kelebihan *supply* atau penawaran di satu pasar harus diimbangi dengan kelebihan *demand* atau permintaan di pasar lain agar kedua faktor tersebut seimbang.

Berdasarkan ASEAN Statistical Yearbook 2021, jumlah penduduk di ASEAN per 2020 yaitu sekitar 661,825 juta jiwa dengan pertumbuhan populasinya sebesar 1,1%. Dengan pertumbuhan populasi diatas 1% menunjukkan bahwa negara ASEAN yaitu Brunei Darussalam, Indonesia, Kamboja, Laos, Malaysia, Myanmar, Filipina, merupakan negara berkembang kecuali Singapura yang negara maju. Dikutip dari Asia Times bahwa Singapura menjadi negara maju dipengaruhi oleh beberapa faktor yang pertama yaitu letak geografis yang strategis, terletak di tengah Asia Tenggara menjadikan Singapura negara yang cocok sebagai pusat perdagangan dan logistik. Kedua adalah Singapura memiliki kondisi politik yang stabil, menganut aturan satu partai membuat Singapura mampu berkembang dan mengungguli banyak negara berkembang lainnya. Ketiga yaitu Singapura

memiliki kebijakan upah tinggi yang sejak lama sudah berlaku untuk upah pegawai negeri, dengan kebijakan tersebut Singapura telah menciptakan lingkungan sektor publik di mana warga negara tidak keberatan untuk bekerja dan berkontribusi untuk masyarakat dan negaranya. Keempat yaitu lingkungan bisnis Singapura yang ramah untuk investor, dengan pemerintah mendukung sektor dan industri utama berperan penting untuk menarik investasi dan perusahaan asing. Terakhir adalah negara Singapura yang nyaman untuk ditinggali, walaupun memiliki masalah ketimpangan ekonomi yang tinggi, Singapura menawarkan lingkungan hidup yang terjangkau untuk mereka yang kurang mampu.

Singapura menjadi negara maju dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk, angka fertilitas, dan mortalitas. Negara Singapura menghadapi tantangan dalam peningkatan tingkat fertilitas. Di Singapura, *Total Fertility Rate* (TFR) berada di bawah tingkat pergantian generasi selama beberapa tahun. Tahun 2020, TFR Singapura berada di angka 1,1 yang merupakan salah satu terendah di dunia. Tingkat mortalitas di Singapura cukup rendah. Pada 10 tahun terakhir, angka harapan hidup di Singapura terus meningkat. Hal tersebut dikarenakan perkembangan medis dan kualitas pelayanan kesehatan yang baik di Singapura telah berperan dalam peningkatan harapan hidup penduduk. Pada tahun 2020, harapan hidup laki-laki di Singapura diperkirakan mencapai sekitar 81 tahun, sementara harapan hidup perempuan diperkirakan sekitar 86 tahun. Meskipun populasi Singapura yang rendah dibanding negara ASEAN lainnya tetapi PDB per kapita Singapura tertinggi dibandingkan dengan negara ASEAN.

Hal tersebut menunjukkan bahwa populasi yang tinggi tidak menutup kemungkinan untuk suatu negara berkembang menjadi negara maju. ASEAN yang memiliki populasi angkatan kerja terbesar setelah Cina dan India, pada tahun 2019 memiliki populasi sebesar 661 juta jiwa, atau 8,6% dari populasi dunia (World Bank, 2021). Hal tersebut dapat mengindikasikan dengan besarnya angkatan kerja dapat membantu perekonomian di negara tersebut. Adioetomo (2005) mengatakan kondisi bonus demografi hanya akan satu atau dua dekade saja bagi semua penduduk di suatu negara hal tersebut dapat dikatakan sebagai *window of opportunity*. Peluang tersebut tidak akan dimanfaatkan dengan baik jika para masyarakat usia produktif tidak menjadi tenaga kerja. Sejalan dengan pilar ASEAN *Socio-Cultural Community* dimana tujuannya untuk meningkatkan kualitas SDM, mengurangi pengangguran, memberantas kemiskinan, mengurangi kesenjangan sosial, dan meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi.

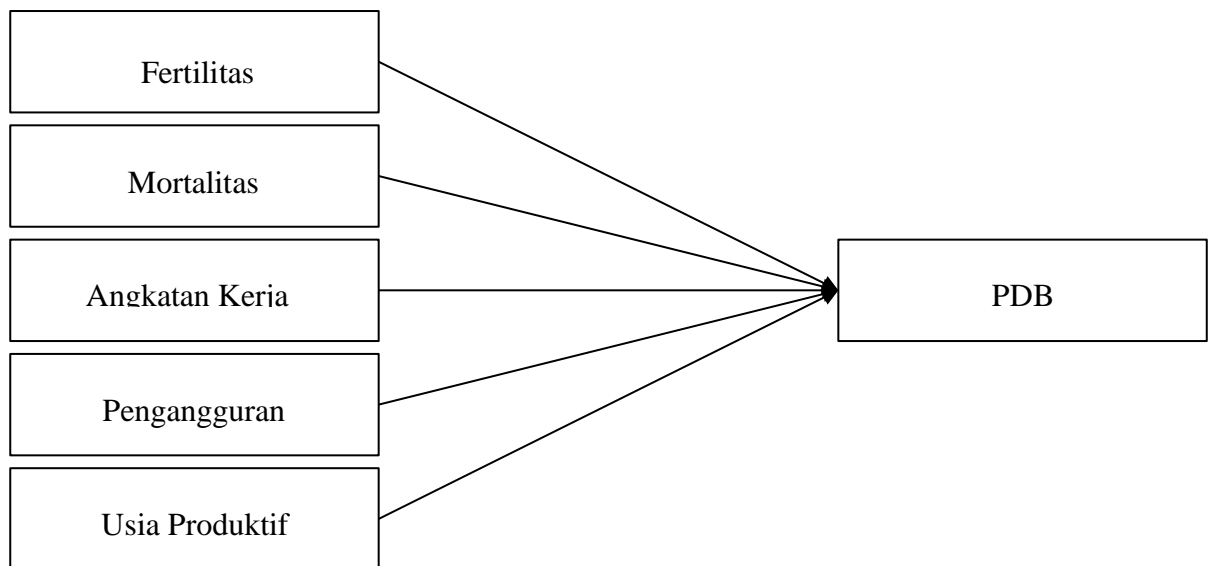
1.2 Rumusan masalah

Kondisi bonus demografi di suatu negara menandakan bahwa penduduk usia produktif lebih banyak populasinya dibandingkan penduduk usia non produktif. Banyaknya penduduk usia produktif diharapkan dapat membantu perekonomian negara. Negara ASEAN yang mayoritas di dalamnya adalah negara berkembang kecuali Singapura, dengan laju pertumbuhan penduduk di atas 2% artinya angka fertilitas tinggi dan mortalitas rendah menunjukkan bahwa negara berkembang di ASEAN dapat mengalami puncak bonus demografi. Kondisi yang menunjukkan lebih banyaknya usia produktif dan juga dengan penyerapan angkatan kerja yang tepat di suatu negara diharapkan dapat menaikkan perekonomian negara tersebut. Harapannya, penelitian ini mampu melihat apakah bonus demografi dapat meningkatkan perekonomian di negara ASEAN atau justru mengakibatkan perekonomian menurun.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bagaimana pengaruh bonus demografi terhadap perekonomian di negara ASEAN. Angka kelahiran (fertilitas), angka kematian (mortalitas) dan angkatan kerja usia produktif digunakan untuk menemukan bagaimana suatu negara dapat mengalami bonus demografi. Ketika usia produktif di suatu negara lebih banyak dibandingkan usia non produktif, dapat diartikan negara tersebut dapat meningkatkan pendapatannya. Banyaknya angkatan kerja tetapi tidak beriringan dengan terserapnya angkatan kerja, hal tersebut dapat menyebabkan ketimpangan dan konflik sosial. Jika hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya bonus demografi dapat membantu perekonomian negara ASEAN maka pemerintah setempat perlu memaksimalkan kebijakan yang ada dalam mempertahankan angka fertilitas dan mortalitas pada saat bonus demografi terjadi.

1.4 Kerangka Pemikiran



Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dari hubungan antara bonus demografi dan pertumbuhan ekonomi (Bloom et al, 2002). Hal tersebut mengartikan bahwa masyarakat dengan usia produktif dan memiliki pekerjaan dapat membantu pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Adanya usia produktif di suatu negara dipengaruhi oleh tingkat fertilitas dan mortalitas. Gavin W Jones (1990) menyatakan bahwa angka fertilitas suatu negara akan memengaruhi angka penduduk usia produktif. Tingkat fertilitas dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Artinya, setiap angka fertilitas dapat memengaruhi perekonomian di suatu negara (Philipov et al, 2001). Menurunnya angka fertilitas dan mortalitas di suatu negara merupakan salah satu transisi demografi yang nantinya menimbulkan kondisi bonus demografi. Dalam menghadapi transisi demografi menurut penelitian Bloom, et al (2007) mengatakan pentingnya perbaikan infrastruktur di bidang kesehatan, pendidikan, dan transportasi untuk memungkinkan proses pembangunan manusia, dimana kedepannya para angkatan kerja usia produktif dapat digunakan untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Ditemukan juga bahwa adanya perubahan struktur usia penduduk di suatu negara dapat berdampak signifikan terhadap kinerja ekonomi karena perilaku ekonomi masyarakat bervariasi sepanjang hidup mereka.

Pada penelitian Jemna (2015) dengan mengasumsikan antar daerah dan perbedaan sosial ekonomi pada masyarakat melihat adanya hubungan sebab akibat antara fertilitas dan PDB di negara berkembang, Rumania. Menggunakan hipotesis bahwa setelah tahun 1990 situasi demografis Rumania tidak berubah dari tahun sebelumnya, dapat menjelaskan secara sistematis bagaimana proses pertumbuhan ekonomi yang didukung dengan perubahan demografis. Artinya, adanya perubahan demografis di suatu negara tentu akan berpengaruh terhadap tingkat fertilitas yang nantinya memiliki dampak terhadap PDB.

Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (di atas 15 Tahun) yang aktif secara ekonomi dan menghasilkan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu (World Bank, 2015). Masyarakat dalam usia produktif (15 – 64 Tahun) yang tidak memiliki pekerjaan atau tidak mampu melakukan aktivitas yang menghasilkan barang dan jasa dapat dikatakan pengangguran. Marone (2016) Mengatakan bahwa kondisi pengangguran seringkali terjadi karena upah yang rendah serta cenderung adanya campur tangan dengan kegiatan sektor informal. Besarnya tenaga kerja di suatu negara dapat membantu perekonomian di negara tersebut. Jika angkatan kerja tidak terserap dengan baik artinya masih banyak pengangguran, hal tersebut dapat memengaruhi perekonomian negara. Sejalan dengan teori transisi demografi yang menunjukkan angka fertilitas dan angka mortalitas yang relatif rendah dapat memengaruhi pertumbuhan penduduk di negara tersebut.